

Ni Putu Septa Artini⁽¹⁾
I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾
I Made Endra Lesmana Putra⁽³⁾

ABSTRACT

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pembentukan LPD, diperlukan pemantauan internal terhadap pengelolaan LPD untuk memastikan bahwa praktik kecurangan dapat dihindari dan operasional dilakukan secara efektif. Pengawas LPD yang dipimpin oleh Bendesa Adat setempat bertugas melaksanakan pengawasan intern LPD sesuai Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 Bab III Pasal 40. Pengawas memiliki peran yang sangat krusial, terutama berkenaan dengan struktur pengendalian internal (Prawitasari & Badera, 2015). Pengawas memiliki tanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugas pemeriksaan internal (Desyanti & Ratnadi, 2008). Oleh karena itu seorang pengawas hendaknya meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pengawasan.

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memiliki kepentingan pribadi dalam menjalankan profesinya (Sekar & Sari, 2003). Tingkat pendidikan adalah derajat atau tingkat keilmuan, keterampilan, atau pengetahuan yang seseorang dapat melalui proses pendidikan formal atau non-formal. Keahlian Profesional merupakan tingkat kemahiran seseorang dalam menjalankan tugas pemeriksaan.

Jika saja badan pengawas lebih tanggap dalam mengidentifikasi berbagai transaksi yang rawan kecurangan, maka kecurangan seperti pada kasus ini akan lebih cepat dapat terdeteksi. Kurang maksimalnya kinerja badan pengawas LPD ditunjukkan dengan ketidakmampuannya menghentikan kecurangan pengelolaan LPD dan menjaga aset Desa Adat dari korupsi.

Teori atribusi mempelajari roses dimana seseorang menafsirkan suatu peristiwa dan motivasi di balik tindakan mereka. Fritz Heider menciptakan teori atribusi pada tahun 1958 yang menyatakan bahwa tindakan individu ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Kinerja Pengawas merupakan hasil pekerjaan seorang pengawas dari segi kuantitas dan kualitas yang diselesaikan dalam menjalankan tanggung jawab dan wewenang yang diberikan kepadanya. Kinerja Pengawas dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi Independensi, Tingkat Pendidikan dan Keahlian Profesional.

80 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Jati, 2019, dan Kodyawati & Dewi, 2019) menunjukkan independensi berdampak positif signifikan pada kinerja pengawas. Didasarkan pemaparan tersebut maka diajukan hipotesis yaitu:

H₁ : Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengawas pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

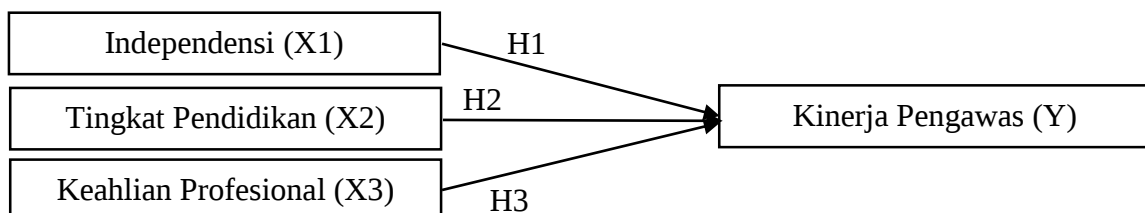
Tingkat pendidikan adalah derajat atau tingkat keilmuan, keterampilan, atau pengetahuan yang seseorang dapat melalui proses pendidikan formal atau non-formal. Tingkat pendidikan merupakan faktor lain yang berpengaruh pada perilaku pengawas dalam menjalankan tugasnya. Pendidikan dapat menunjang pengetahuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu dengan lebih baik. Penelitian (Wedanti dkk., 2021, dan Kodyawati & Dewi, 2019) menunjukkan tingkat pendidikan berdampak positif signifikan pada kinerja pengawas. Didasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis yaitu:

H₂ : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengawas pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Keahlian profesional merupakan kompetensi individu saat melaksanakan pemeriksaan dengan menggunakan keterampilan yang dimilikinya. Perilaku pengawas juga dapat dipengaruhi oleh Keahlian Profesional. Pengawas yang memiliki keahlian akan lebih mudah untuk mengidentifikasi kesalahan dan potensi kecurangan dalam pengendalian internal LPD. Hasil studi (Sentosa & Budiarta, 2021, dan Oviyanti dkk., 2023) menunjukkan bahwa keahlian profesional berpengaruh positif pada kinerja pengawas. Berlandaskan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis yaitu:

H₃ : Keahlian Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengawas pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Variabel endogen pada studi ini yakni Kinerja Pengawas (Y). Variabel eksogennya yakni Independensi (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Keahlian Profesional (X3).

Populasi pada studi ini yakni seluruh pengawas LPD di Kecamatan Abiansemal terdapat 32 LPD, di mana populasinya berjumlah 140 pengawas. Pada studi ini diterapkan *non probability*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel	Indikator	Nilai Korelasi
Independensi	X1.1	0,864
	X1.2	0,794
	X1.3	0,793
	X1.4	0,854
	X1.5	0,789
	X1.6	0,769
	X1.7	0,849
	X1.8	0,843
	X1.9	0,778
	X1.10	0,813
Tingkat Pendidikan	X2.1	0,733
	X2.2	0,762
	X2.3	0,833
	X2.4	0,832
	X2.5	0,785
Keahlian Profesional	X3.1	0,735
	X3.2	0,733
	X3.3	0,814
	X3.4	0,836
	X3.5	0,788
	X3.6	0,785
	X3.7	0,713

Hasil analisis *outer loading* menunjukkan seluruh indikator dikategorikan valid, berarti terpenuhinya kriteria *convergent validity*, di mana nilai *outer loading* $> 0,7$.

Variabel	AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$	Independensi	Tingkat Pendidikan	Keahlian Profesional
Independensi	0,665	0,815			
Tingkat Pendidikan	0,624	0,790	0,510		
Keahlian profesional	0,598	0,773	0,420	0,689	
Kinerja Pengawas	0,565	0,752	0,473	0,600	0,671

Nilai AVE semua konstruknya adalah $> 0,5$ serta nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ setiap konstruk melebihi nilai korelasi antar konstruk sehingga terpenuhinya kriteria *discriminant validity*, maka dikategorikan valid.

Tabel 3. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Independensi	0,944	0,952
Tingkat Pendidikan	0,849	0,892
Keahlian profesional	0,887	0,912
Kinerja Pengawas	0,914	0,928

Sumber : Data diolah (2024)

Nilai kedua uji ini dari tiap konstruk menunjukkan nilai >0,7. Berdasarkan kriteria *composite reliability* maka telah memenuhi syarat reliabel.

Tabel 4. Evaluasi Model Struktural Melalui R-Square (R²)

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Pengawas	0,510	0,500

Sumber : Data diolah (2024)

Nilai R² variabel Kinerja Pengawas yaitu 0,510. Berlandaskan kriteria Chin (Ghozali, 2021) maka model ini dikelompokkan ke dalam model moderat cenderung kuat, yang dapat diartikan bahwa variasi independensi, tingkat pendidikan, dan keahlian profesional bisa menjelaskan variasi kinerja pengawas yaitu 51%.

Tabel 5. Evaluasi Model Struktural Melalui F-Square

Variabel	Kinerja Pengawas
Independensi	0,050
Tingkat Pendidikan	0,033
Keahlian profesional	0,229

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan hanya satu variabel yang memiliki pengaruh kuat yaitu Keahlian Profesional dengan nilai 0,229 sedangkan variabel Independensi dan Tingkat Pendidikan pengaruhnya cenderung lemah terhadap kinerja pengawas, di mana nilai *f-square* masing-masing yaitu 0,050 dan 0,033.

Tabel 6. Path Analisis dan Pengujian Statistik

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Independensi -> Kinerja Pengawas	0,183	2,501	0,012
Tingkat Pendidikan -> Kinerja Pengawas	0,187	2,139	0,032
Keahlian profesional -> Kinerja Pengawas	0,465	5,284	0,000

Sumber : Data diolah (2024)

Hasil pada Tabel 6 menggambarkan variabel Independensi berdampak positif signifikan pada kinerja pengawas LPD. Ini dapat dilihat pada perolehan original sample sebesar 0,183 (positif) dan *p value* 0,012 < 0,05, *t statistic* 2,501 > 1,96, berarti hipotesis pertama diterima. Dapat

Teori atribusi membantu menjelaskan bagaimana persepsi dan penilaian independensi pengawas LPD dalam mempengaruhi kinerjanya. Pengawas yang memiliki independensi dapat menghasilkan keputusan yang lebih objektif dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Adanya independensi yang kuat pengawas dapat melakukan pengawasan secara efektif dan efisien sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD, dan menghasilkan hasil pengawasan yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Teori atribusi membantu menjelaskan bagaimana tingkat pendidikan pengawas mempengaruhi kinerjanya. Tingkat pendidikan merupakan penyebab perilaku internal seorang pengawas. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengawas dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Pendidikan yang baik dapat dijadikan dasar pengetahuan yang kuat serta pemahaman yang lebih terkait pengawasan terhadap LPD

Teori atribusi membantu menjelaskan bagaimana keahlian profesional yang dimiliki pengawas LPD dapat mempengaruhi kinerjanya. Pengawas yang memiliki keahlian dan pemahaman yang mendalam tentang tugas dan tanggung jawabnya akan cenderung dapat menjalankan tugas pengawasan dengan lebih efektif. Dengan memiliki keahlian profesional pengawas dapat mengambil keputusan yang lebih baik sehingga dapat mengoptimalkan kualitas pengawasan dan berpotensi mengurangi resiko yang mungkin dihadapi oleh LPD.

Dari penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa Independensi berdampak positif signifikan terhadap kinerja pengawas, mengindikasikan makin baik independensi pengawas maka kinerjanya makin optimal. Tingkat Pendidikan berdampak positif signifikan terhadap kinerja pengawas, menandakan tingginya pendidikan pengawas mampu meningkat kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya. Keahlian Profesional berdampak positif signifikan pada kinerja pengawas, menandakan keahlian profesional seorang pengawas yang tinggi mampu mengoptimalkan kinerjanya.

85 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Akmal. (2006). *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. PT Indeks, Kelompok Gramedia.

Antari, M. (2020). Pengaruh Independensi, keahlian profesi, Pengalaman Kerja dan Tingkat pendidikan Pada Kinerja pengawas Koperasi (Studi Kasus Koperasi di Kecamatan Abiansema). Dalam *Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*.

Desyanti, N. P. E., & Ratnadi, N. M. D. (2008). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.

Donnelly, D., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors Personal Characteristics. *Behavioral Research in Accounting*.

Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis, New International Edition* (Seventh Edition). New Jersey : Pearson.

Kodyawati, P., & Dewi, L. G. K. (2019). Pengaruh Independensi Keahlian Profesi Motivasi Kerja Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pengawas Koperasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1597. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p29>

86 | Hita Akuntansi dan Keuangan

